



Belum Ada Kasus Difteri di Kota Yoga

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyatakan belum menerima adanya laporan kemunculan kasus difteri di Kota Yogyakarta.

Walaupun nihil, kewaspadaan tetap diperlukan. Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Yudiria Amelia mengatakan, pihaknya hingga saat ini belum menerima adanya laporan kasus difteri yang masuk. Namun, Dinkes telah menghimbau agar wilayah melalui Puskesmas untuk memantau kembali status imunisasi para bayi. "Kami mengimbau agar wilayah

● ke halaman 14

PROVINSI	KASUS	KEMATIAN
Jawa Timur	217	11
Jawa Barat	95	10
Banten	81	3
Aceh	76	3
Sumbar	20	-
DKI Jakarta	16	2

GEJALA DIFTERI

- Tubuh: demam, kelelahan, malaise atau panas dingin
- Pernapasan: bernapas secara lesing atau napas pendek
- Kulit: ruam atau ulkus
- Ucapan: serak atau suara larsanggu
- Tenggorokan: kesulitan menelan atau pegal
- Kondisi: batuk, otot lemas, pembengkakan, pembengkakan kelenjar getah bening atau plak

SANGAT LANGKA

- Kurang dari 15 ribu kasus per tahun (Indonesia)
- Dapat dicegah dengan vaksin
- Dapat diangani oleh tenaga medis profesional
- Mudah menyebar
- Memerlukan diagnosis medis
- Selalu memerlukan uji atau pencitraan laboratorium
- Jangka pendek: reda dalam jangka waktu harian hingga minggu

CARA PENYEBARAN

- Melalui uap air udara pernapasan (batuk atau bersin)
- Melalui air liur (bercucuman atau minuman bersama).

Belum Ada

● Sambungan Hal 13

melalui puskesmas untuk melihat kembali status imunisasi wajib yang harus diberikan kepada bayi," ujar Yudiria.

Ia menjelaskan, satu di antara upaya yang paling efektif untuk mencegah penularan difteri yakni dengan pemberian vaksinasi. Biasanya vaksinasi dibarengi dengan vaksin pertusis dan tetanus atau imunisasi DPT. Imunisasi DPT merupakan imunisasi wajib yang diberikan sebanyak lima kali sejak bayi berusia dua bulan hingga enam tahun. Ia menyebut, pemberian imunisasi DPT kepada anak di Kota Yogyakarta sudah cukup baik bahkan melampaui target nasional.

"Setelah imunisasi wajib juga bisa ditambah dengan pemberian booster DPT agar tubuh makin kebal," jelasnya.

Selain imunisasi, lanjut Yudiria, upaya yang bisa dilakukan mencegah penularan difteri adalah dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat. Hal ini penting agar bakteri penyebab penyakit tidak berkembang. "Terlebih, anak-anak sekolah sangat rentan terhadap penyakit ini," sebutnya.

Ia menjelaskan, difteri merupakan penyakit pada selaput lendir hidung dan tenggorokan yang menyebabkan munculnya lapisan tebal pada tenggorokan. Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri dan sangat mudah menular sehingga penanganan harus cepat.

"Karena lapisan tebal berwarna abu-abu tersebut, penderita akan mengalami sulit bernafas dan makan," ungkapnya.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sudah menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) karena jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae* tersebut telah banyak memakan korban jiwa.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan hingga November 2017 terdapat 95 kota dan kabupaten dari 20 provinsi melaporkan kasus difteri dengan 593 kasus dan 32 kematian. Kemenkes juga merencanakan vaksinasi di beberapa wilayah seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. (gfi)

5.

Din. Kesehatan ✓ **Netral** ✓ **Segera** ✓ **Untuk diketahui**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005